

Efektivitas proses Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata

Alexander Hariohoedojo¹, Lexi Pranata Budhidarmanto^{2*}, Siska Septian Andriyani³

^{1,2,3} Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

*e-mail: liling@ciputra.ac.id

Abstract: This study aims to find out the effectiveness of the financial management learning process for tourism at Ciputra University Surabaya. The research method was conducted through a limited trial on the Financial Management course for Tourism by adapting the class action research model by the Ministry of Education and Culture consisting of four stages, namely planning, action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The learning process is divided into two cycles, and in each cycle, evaluation and improvement efforts are made to improve the learning process in the next cycle. The results showed that the learning process in the Financial Management course for Tourism had achieved the specified learning achievement targets. The practical implementation of financial management realized in the form of designing business plans has a positive effect on improving the financial literacy skills of undergraduate students of the Tourism Study Program class A class of 2020 at Ciputra University Surabaya. Student learning outcomes increased as shown by the percentage of student learning completion reaching 82.35% in the Financial Management course for Tourism.

Keywords: literacy, finance, management, tourism

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata di Universitas Ciputra Surabaya. Metode penelitian dilakukan melalui uji coba terbatas pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dengan mengadaptasi model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, dan pada setiap siklus dilakukan upaya evaluasi dan perbaikan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata telah mencapai target capaian pembelajaran yang ditentukan. Implementasi praktis manajemen keuangan yang diwujudkan dalam bentuk perancangan rencana bisnis berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata angkatan 2020 kelas A di Universitas Ciputra Surabaya. Hasil belajar mahasiswa meningkat yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 82,35% pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata.

Kata kunci: literasi, keuangan, manajemen, pariwisata

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan manajerial yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa, tanpa memandang program studi yang dipelajari. Manfaat literasi keuangan tidak hanya berguna dalam lingkup pekerjaan sebagai

profesional, namun juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan, baik dalam lingkup pribadi maupun skala yang lebih luas.

Implementasi transfer knowledge literasi keuangan pada masing-masing program studi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program studi, termasuk pada program studi pariwisata. Dengan konsentrasi program studi pariwisata yang terbagi dalam bidang studi perhotelan dan kepariwisataan serta kuliner, perlu disusun sebuah materi standar yang mampu mengakomodasi kebutuhan penguasaan literasi keuangan pada masing-masing industri. Implementasi transfer knowledge literasi keuangan juga perlu disesuaikan dengan standar minimum kebutuhan industri sesuai dengan Peraturan Pendidikan Tinggi dan Ketenagakerjaan dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataan merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pariwisata, Universitas Ciputra Surabaya. Namun, pada pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataan di semester sebelumnya, hasil akhir pembelajaran belum mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Tidak banyak mahasiswa memahami kegunaan pembelajaran akuntansi dan keuangan pada bisnis dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan motivasi mahasiswa rendah dalam mempelajari materi Manajemen Keuangan. Di samping itu, mahasiswa juga merasa bahwa materi Manajemen Keuangan adalah materi yang sulit untuk dipelajari.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran Manajemen Keuangan yang dapat mengakomodasi kebutuhan praktis mahasiswa. Pembelajaran mengenai keuangan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Pada penelitian ini, tim pengajar melakukan modifikasi materi ajar Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataan dengan menambahkan materi perencanaan bisnis di industri pariwisata dan perhitungan laporan keuangan serta analisis kelayakan investasi. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan hal di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana efektivitas proses pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan (2) Bagaimana

pengaruh implementasi praktis Manajemen Keuangan dengan model perancangan rencana bisnis terhadap peningkatan kemampuan literasi mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah munculnya pemahaman materi dan kegunaan praktis yang diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran tersebut. Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, diperlukan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Menurut (Nadlir, 2016) model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk pada pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar (Dewi, 2017). Lingkungan belajar terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan interaksi yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, pengajar dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta mempunyai hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar (M. Yanthi, 2017). Proses pembelajaran yang efektif akan berdampak bagus pada kompetensi mahasiswa, dimana (Elia, Ardyan, 2018) bahwa pendidikan entrepreneur yang efektif berdampak besar terhadap kompetensi berwirausaha mahasiswa dan bisnisnya. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau minimal 80% dari keseluruhan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan. Pengelolaan keuangan harus di-*handle* dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang merugikan perusahaan (Urfillah & Muflikhati, 2017).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Sedangkan pengertian literasi keuangan menurut OJK yaitu ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai

bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup (Sri Mulyati, 2021).

Pariwisata menurut Goeldner dan McIntosh dalam (Soeseoni, 2019) adalah bisnis yang berurusan dengan wisatawan, yaitu menampung wisatawan, melayani kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan keramahtamahan. Adanya permintaan dari wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisata, menyebabkan bermunculan berbagai produk pariwisata seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary service atau layanan tambahan lainnya.

Pariwisata menurut (Anggarini, 2021) adalah bisnis yang berurusan dengan wisatawan, yaitu menampung wisatawan, melayani kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan keramahtamahan. Adanya permintaan dari wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisata, menyebabkan bermunculan berbagai produk pariwisata seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary service atau layanan tambahan lainnya.

Kebutuhan wisatawan akan berwisata mendorong terbentuknya industri di bidang pariwisata. Industri pariwisata adalah kumpulan dari semua jenis organisasi baik organisasi publik maupun perusahaan swasta yang terlibat dalam proses menghasilkan produksi, pemasaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Soeseoni, 2019). Industri pariwisata terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu *hospitality*, *travel & transportation service*, *event*, dan *attraction/destination*. Adapun untuk sektor *hospitality* terbagi ke dalam akomodasi perhotelan, *food & beverage*, serta *entertainment* (Azahari, 2020).

METODE

Metode penelitian dilakukan melalui uji coba terbatas pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dengan mengadaptasi model penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

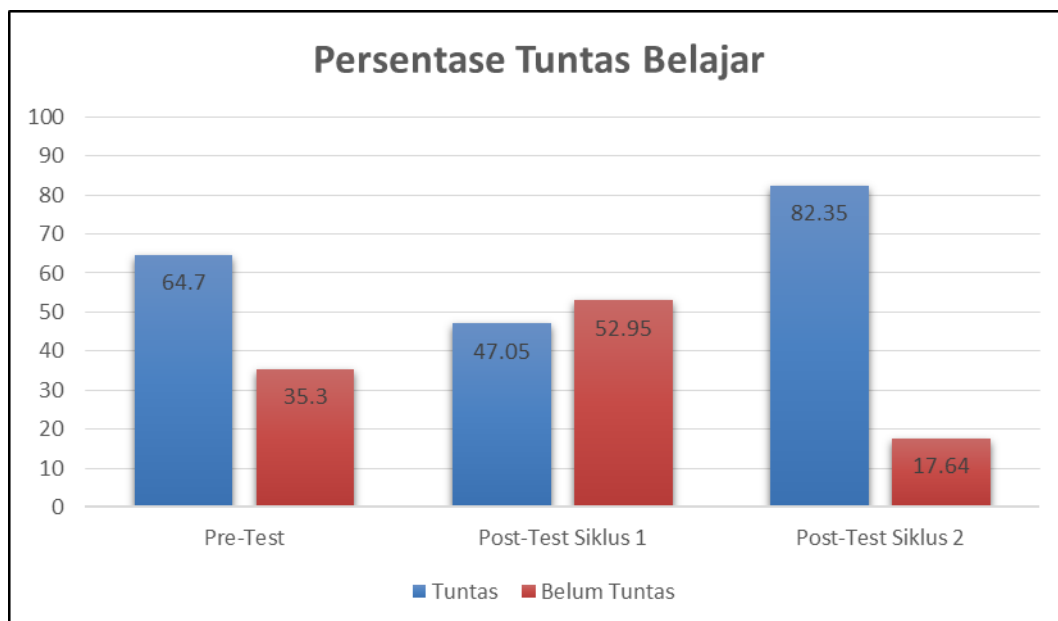


Diagram I Persentase Tuntas Belajar pada Siklus 1 dan 2 Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan
(Sumber: data diolah)

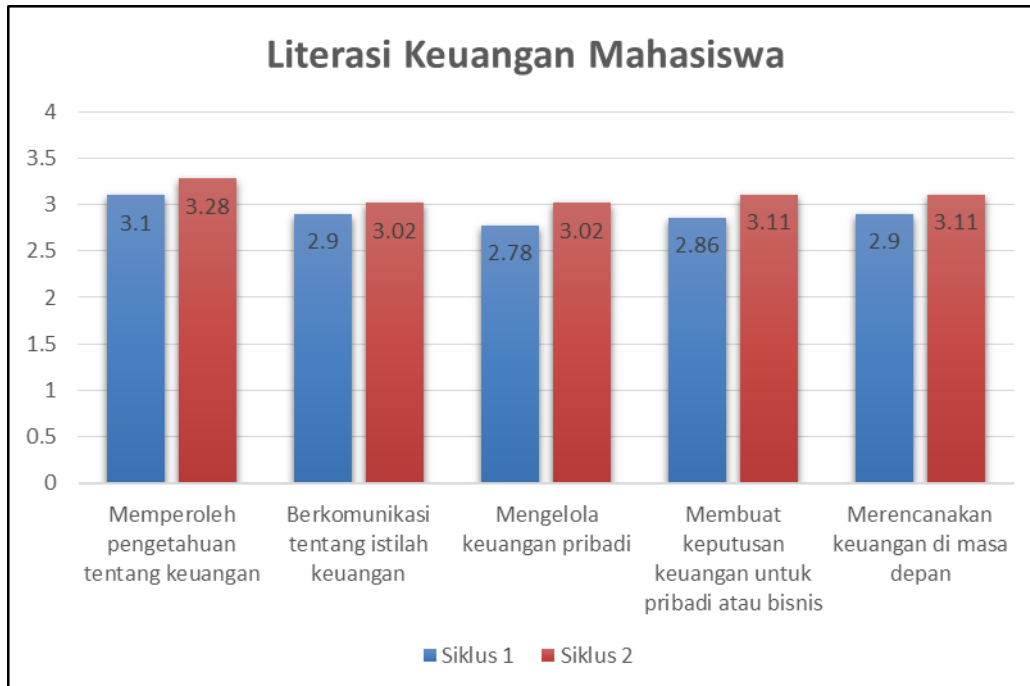


Diagram II Persentase Literasi Keuangan pada Siklus 1 dan 2 Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada 2 siklus pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, peneliti dan tim pengajar berusaha untuk memperbaiki hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan melakukan beberapa tindakan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya dengan mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya *online* menjadi *hybrid* (gabungan *online* dan *offline*), memberikan tugas secara berkelompok, dan mengadakan *mentoring* untuk memantau dan mengevaluasi tugas mahasiswa.

Proses pembelajaran di siklus 2 berfokus pada implementasi praktis manajemen keuangan yang diaplikasikan melalui perancangan rencana bisnis (*business plan*). Rencana bisnis yang dibuat mahasiswa yaitu bisnis di bidang *hospitality* yang meliputi industri kuliner dan hotel. Beberapa jenis bisnis yang akan didirikan oleh mahasiswa yaitu bisnis *café*, restoran, catering, dan hotel camper van. Di akhir pembelajaran, mahasiswa mengimplementasikan pembelajaran mengenai manajemen keuangan pada pembuatan laporan keuangan dan proyeksi laporan keuangan selama periode 5 tahun. Mahasiswa juga membuat analisis kelayakan investasi yang meliputi perhitungan *payback period*, *return of investment (ROI)* dan *net present value (NPV)*.

Kegiatan pembelajaran di siklus 2 lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*), yaitu dengan melibatkan mahasiswa untuk berdiskusi dan tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Mahasiswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pengerjaan tugas secara berkelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan bekerjasama dengan anggota kelompok lain. Mahasiswa juga dapat membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi.

Hasil pembelajaran dievaluasi melalui hasil tes mahasiswa, yang meliputi *pre-test* pada siklus 1 dan *post-test* pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai *pre-test* dan *post-test* mengacu pada materi laporan keuangan. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti menganalisis keberhasilan proses pembelajaran yang dihitung melalui persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan dianalisis dari hasil tes mahasiswa dengan kriteria mahasiswa mencapai skor minimum 75 dan satu kelas

telah mencapai 80% mahasiswa yang memenuhi skor minimum tersebut. Berikut diagram perbandingan persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dan 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.

Berdasarkan diagram I diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata angkatan 2020 kelas A sudah memenuhi kriteria tuntas pada proses pembelajaran siklus 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan karena 82,35% mahasiswa sudah mencapai skor minimum 75. Selain mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, peneliti juga menganalisis data respon yang dikumpulkan melalui kuesioner pada akhir siklus pembelajaran 1 dan 2. Melalui data respon mahasiswa tersebut, dapat dianalisis mengenai pengaruh pembelajaran implementasi manajemen keuangan terhadap kemampuan literasi keuangan mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Universitas Ciputra angkatan 2020 kelas A.

Dan berdasarkan diagram II di atas, dapat dilihat perbandingan penguasaan literasi keuangan mahasiswa pada akhir pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Pada akhir pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa yang meliputi semua aspek literasi keuangan yaitu 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.

SIMPULAN

Hasil belajar mahasiswa meningkat setelah diterapkan model implementasi praktis manajemen keuangan dalam bentuk perancangan rencana bisnis yang terlihat dari skor mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau memenuhi kriteria tuntas belajar sebesar 82,35% dari keseluruhan mahasiswa pada akhir pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Mohon maaf apabila selama penelitian terdapat salah yang tidak sengaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Azahari, A. (2020). Perkembangan Fenomena Empiris dan Trend Penelitian Pariwisata. Presentasi pada Universitas Ciputra.
- Dewi. (2017). Efektivitas Model Role Playing dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan.
- Elia, Ardyan, O. Y. . (2018). Effect of the effectiveness of entrepreneurship education programs on entrepreneurial competency and business performance.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- M. Yanthi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Nadlir. (2016). Seminar Pendidikan. *Pendidikan Vokasi*, 10–14. Retrieved from <http://dikakuntansi.upi.edu/m-agenda-166-seminar-pendidikan-nasional.html>
- Soeseoni, B. dkk. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis & Bencana untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Mulyati, R. P. H. (2021). Pengaruh Literasi Kuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management, 6.
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>